

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang begitu cepat, yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, membuat kita sering gagap dalam menyikapinya. Perubahan itu sendiri merupakan sunnatullah, sebuah sebuah keharusan sejarah yang kita tidak kuasa membendungnya. Dan perubahan itu bertujuan pasti, yaitu membuat aktivitas manusia lebih mudah dan optimal sehingga hasilnya maksimal.

Demikian juga guru. Kalau tidak ingin digilas perubahan zaman, dia tidak boleh diam ditempat, sementara sekelilingnya telah berubah dengan cepat. Guru bekerja berkarya, dan mengabdikan di lingkungan pendidikan, tempat yang mengisyaratkan terjadinya perubahan yang terus menerus. Di lembaga pendidikan, perubahan diagendakan dan kemudian dipraktikan. Oleh karena itu, guru juga harus siap menerima perubahan yang cepat itu. Sebagai sebuah profesi sekaligus jabatan, guru adalah bagian dari masyarakat atau komunitas terdidik yang diharapkan membawa perubahan.¹

Menjelang diberlakukannya kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), muncul berbagai pendapat pro-kontra. Seperti biasa, setiap kali

¹ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012) h. 171

pergantian kurikulum baru itu dan menaruh harapan yang yang begitu besar. Sedangkan kontra biasanya akan bersikap pesimis bahwa perubahan kurikulum tersebut akan bisa berimbas pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.²lam

Kurikulum dalam pendidikan islam dikenal dengan kata “*Manhaj*” yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Kurikulum akan terus berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan pemikiran manusia. Namun bagaimana cara mengatasi perubahan tersebut, hal ini sangat tergantung kepada kecermatan pengembang kurikulum itu sendiri. Satu hal yang harus dan mesti diperhatikan adalah bagaimana lembaga pendidikan islam dapat mengantisipasi masalah ini, tanpa melupakan esensi ajaran-ajaran agama islam itu sendiri. Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum pendidikan adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif anak didik kearah yang lebih baik.

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Untuk menjalankan pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang professional untuk melaksanakan dan siap dalam penerapan kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

²Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) h. 98

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125, sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Suatu Negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun.³

Hal ini didukung oleh Undang-undang sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 21.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. System pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Perspektif Undang-Undang sistem pendidikan Nasional, istilah pendidikan/ guru didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, diadakanlah perubahan dalam sistem pendidikan, diantaranya adalah dengan mengganti kurikulum lama (Kurikulum Tingkat Satuan) dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam bahasa latin *cerere* yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kurikulum ialah suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari garis start sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h.76.

⁵ Ahmad suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes,20:..1)h.73.

pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum terkandung dalam dua hal pokok, yaitu: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasinya terhadap praktek pengajaran, yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru pada posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh sejauh mana mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyerderhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.⁷

⁶ Tim Pengembangan MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Rajagrafindo Persada)h. 2

⁷Diky, "Kurikulum 2013", <http://jabercaemdanunyaweb.blogspot.com/2013/10/makalah-kurikulum.2013.html?m=i> (kamis, 05-06-2014)

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini pun baru dilaksanakan dikelas 1, 2, 4, dan 5. SDN Karang Mekar 1 merupakan sekolah unggulan dan berakreditasi A, dan guru-guru nya pun sudah sangat Profesional. karena bagi SD/MI yang hampir semua gurunya lulusan S1, bahkan ada yang lulusan S2 dan sering mendapatkan pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum 2013, dapat dikatakan mereka sudah siap dalam melaksanakan kurikulum 2013, namun meski ada beberapa pelatihan guru tetap mengalami kesulitan dalam penerapannya, seperti proses penilaian terhadap siswa yang harus dilakukan untuk semua aspek, kemudian dalam pembuatan soal ulangan, perwakilan untuk setiap soal permata pelajaran yang dirangkum dirasa kurang efektif untuk melihat kemampuan siswa, serta proses pembelajaran dikelas yang dapat membingungkan siswa.

Dilihat dari beberapa sebab yang melatar belakang itulah maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimana kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin fokus masalah peneliti. Untuk memperjelaskan fokus tersebut berikut dirumuskan beberapa beberapa pertanyaan- pertanyaan penelitian,yaitu:

1. Bagaimana Pengetahuan dan Pemahaman Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin ?
2. Bagaimana Keterampilan Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut.

1. Kesiapan secara bahasa berarti : siap, sudah bersedia, mengatur segala sesuatunnya, mengusahakan.⁸ Kesiapan yang dimaksud disini adalah guru memiliki pengetahuan teoritis dan praktis tentang kurikulum 2013, serta membuat perencanaan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik.
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada pendidikan sekolah.⁹
3. Kurikulum 2013 kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik baikdalam

⁸ Poewadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

⁹ Drs. Suparlan, M. Ed, *Guru Sebagai Profesional*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006) h.11

melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan).

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah kesiapan Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin yang mengajar dikelas 1 dan 4 dalam melaksanakan kurikulum 2013. Indikator kesiapan diukur dari pengetahuan dan pemahaman guru SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin tentang kurikulum 2013, serta pembuatan perencanaan.

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya kesiapan Guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar Banjarmasin.
2. Secara ilmiah diketahui bahwa masalah tentang kesiapan Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini secara umum adalah untuk guru mengetahui secara khusus dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjaramasin sebagai berikut.

1. Pengetahuan dan Pemahaman Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin

2. Keterampilan Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan Guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

4. Signifikasi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bahan masukan dalam melaksanakan kurikulum 2013
2. Dijadikan sebagai informasi kepada guru-guru pengembangan diri untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lain dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan
4. Sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.
5. Sebagai bentuk sumbangan penulis bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada khususnya.

5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi ke dalam V bab yaitu sebagai berikut.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signikasi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisikan kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, kompetensi dan professional guru, bentuk kesiapan guru, pengertian dan karakteristik kurikulum 2013, komponen kurikulum 2013, kelemahan dan kelebihan kurikulum 2013, dan factor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data, dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umu lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.